

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Remaja Putri

Anisa Yulianti¹, Siti Aisyah², dan Sri Handayani³

^{1,2,3} Universitas Kader Bangsa

*korespondensi: anisa.yulianti1979@gmail.com

Abstrak: Anemia masih menjadi masalah kesehatan di negara berkembang. Banyak faktor yang dapat menyebabkan anemia seperti status gizi yang buruk yang dapat menyebabkan kurangnya zat besi, asam folat dan vit B12 untuk memproduksi sel darah merah, siklus menstruasi yang tidak normal ataupun pendarahan yang terjadi pada saat menstruasi, begitupun dengan pengetahuan pengelolaan makanan dan penanganan anemia juga berperan dalam terjadinya anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi, siklus menstruasi dan pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Peninjauan Kabupaten OKU Tahun 2023. Metode penelitian menggunakan cross sectional dan. Sampel penelitian sebanyak 65 dengan menggunakan metode non random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistic Chi Square. Hasil penelitian ini didapatkan nilai $p.value = 0,011$ dengan odd ratio 4,900 untuk status gizi, $p.value = 0,004$ OR 5,429 untuk siklus menstruasi, dan $p.value = 0,000$ OR 8,635 untuk pengetahuan. Berarti adanya hubungan antara status gizi, siklus menstruasi dan pengetahuan dengan anemia pada remaja putri. Bidan diharapkan memberikan edukasi kepada remaja putri mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan rajin untuk meminum tablet Fe agar terhindar dari penyakit anemia.

Kata Kunci : Anemia, Status Gizi, Menstruasi, Pengetahuan

Abstract: *Anemia is still a health problem in developing countries. Many factors can cause anemia such as poor nutritional status which can cause a lack of iron, folic acid and vit B12 to produce red blood cells, abnormal menstrual cycles or bleeding that occurs during menstruation, as well as knowledge of food management and handling of anemia also play a role in the occurrence of anemia. This study aims to determine the relationship between nutritional status, menstrual cycle and knowledge with the incidence of anemia in adolescent girls in the Work Area of UPTD Puskesmas Peninjauan OKU Regency in 2023. The research method used cross sectional and. The research sample was 65 using non-random sampling method. The instrument used in this study was a questionnaire. Data analysis using Chi Square statistical test. The results of this study obtained $p.value = 0.011$ with odd ratio 4.900 for nutritional status, $p.value = 0.004$ OR 5.429 for menstrual cycle, and $p.value = 0.000$ OR 8.635 for knowledge. This means that there is a relationship between nutritional status, menstrual cycle and knowledge with anemia in adolescent girls. Midwives are expected to provide education to adolescent girls about the importance of maintaining health and diligently taking Fe tablets to avoid anemia.*

Keywords: Anemia, Nutritional Status, Menstruation, Knowledge

PENDAHULUAN

Perkembangan manusia memiliki beberapa fase salah satunya fase Remaja. Masa remaja ialah peralihan kanak-kanak menuju dewasa dengan adanya perubahan psikologis, dan fisik pada remaja. Pada fase remaja, merupakan fase perubahan dalam tubuh maupun luar tubuh untuk siap mulai bereproduksi, tidak hanya tinggi badan maupun berat badan (Mutmainnah et al., 2021). Remaja memiliki beragam kegiatan baik kegiatan pribadi maupun di sekolah. Sehingga remaja sangat

kesulitan untuk mengatur pola makan maupun komposisi yang di makan, hal ini tidak sesuai dengan kebutuhan remaja. Akibatnya para remaja sering merasakan lelah, lemas, lesu dan tidak bertenaga, namun dalam kondisi seperti itu bisa disebabkan karena anemia atau dalam bahasa sehari-hari disebut dengan kurang darah (Basith et al., 2017).

Anemia di seluruh dunia, merupakan masalah kesehatan yang dimana 30% penduduk dunia mengalami anemia terutama di negara berkembang. Anemia sering

terjadi di masyarakat, terutama pada remaja dan ibu hamil. *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri di dunia masih sangat cukup tinggi berkisar 40-88%. Anemia adalah suatu keadaan dimana sirkulasi darah atau kadar *haemoglobin* dalam sel darah merah (*eritrosit*) berkurang sehingga tidak dapat berfungsi sebagai pembawa oksigen bagi semua jaringan (Siauta et al., 2020). Prevalensi anemia remaja dunia berkisar 40 – 88 %. Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kejadian anemia pada remaja putri di negara berkembang sekitar 53,7 % dari semua remaja putri (WHO, 2018).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan kejadian anemia masih cukup tinggi. Berdasarkan data riskesdas 2018 kasus anemia remaja putri di Indonesia sebesar 48,9% sedangkan prevalensi anemia di Indonesia, sebesar 26,4% berumur 5-14 tahun dan 57% berumur 15-24 tahun. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan total remaja putri usia 15 – 18 tahun yang terpapar anemia pada tahun 2014 sebesar 0,017%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,13% dan pada tahun 2019 sebesar 33,95% (Dinkes, Prov. Sumsel. 2019)..

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2019 menyatakan bahwa prevalensi anemia di Kabupaten Muara Enim termasuk 4 kabupaten tertinggi kejadian anemia dengan prevalensi anemia di Kabupaten Muara Enim pada tahun 2018 dari 17 kabupaten dan kota termasuk yang tertinggi ke-2 sebesar 7,23% dibanding dengan Kabupaten Banyuasin sebesar 34,06%, Kota Palembang sebesar 1,087% dan Musi Rawas sebesar 0,31% dan pada tahun 2019 Kabupaten Muara Enim yang tertinggi

sebesar 5,72% dibanding Kabupaten Banyuasin 4,93%, Kota Palembang 1,77% dan Musi Rawas 0,62%. Data diatas menunjukkan bahwa anemia masih menjadi permasalahan saat ini dilihat dari kejadian anemia yang masih tinggi. (Dinkes Prov. Sumatera Selatan, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten OKU 2022, terdapat jumlah penduduk sebanyak 381.741 orang dengan jumlah remaja putri sebanyak 22.975 orang. Remaja putri yang mengalami anemia sebanyak 465 orang. Di dapat presentase remaja putri minum tablet Fe sebanyak 30,46 %. (Dinkes OKU, 2022).

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia antara lain : pola menstruasi, penyakit infeksi, faktor istirahat, pengetahuan yang kurang tentang anemia dan status ekonomi orang tua. Lama menstruasi remaja putri berada pada rentang normal yaitu 1-7 hari (86,4%). Selain itu, kurangnya kandungan zat besi dari makanan yang dikonsumsi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan Hemoglobin. Dampak lain anemia yang ditimbulkan pada remaja putri dominan dengan menurunnya prestasi dan semangat belajar, karena kurangnya status gizi (Fe) dapat mengakibatkan gejala seperti pucat, lesu/lelah, nafsu makan menurun serta gangguan pertumbuhan (Christina, et al. 2018).

Banyak dampak anemia pada remaja antara lain dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit, menurunkan aktivitas remaja, prestasi belajar serta menurunkan kebugaran remaja. Disamping itu, anemia yang terjadi pada remaja putri merupakan resiko terjadinya gangguan fungsi fisik dan mental. Anemia gizi dapat mengganggu tumbuh kembang remaja, menurunkan imunitas tubuh sehingga

praktis terserang penyakit. Selain itu ketika remaja terkena anemia dapat berdampak saat waktu kehamilan dan persalinan Sesuai daur siklus hayati, anemia gizi besi di ketika remaja akan berpengaruh akbar pada waktu kehamilan dan persalinan (Diastari, 2019).

Berdasarkan penelitian Nurjanah, S. N (2021) hasil uji statistik *p value* = 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan.

Wanita yang mengalami lama menstruasi panjang dengan kejadian anemia pada remaja putri yaitu disebabkan oleh jumlah darah yang hilang selama satu priode haid berkisaran 20-25 cc, jumlah ini menyiratkan zat besi sebesar 0,4-0,5 mg/hari. Jika jumlah tersebut ditambah dengan kehilangan basal (masa subur), jumlah total zat besi yang hilang sebesar 1,25 mg/hari. Dengan demikian maka zat besi dalam darah akan menjadi sangat rendah sehingga kadar hemoglobin dalamdarah akan menurun (Sari, 2020).

Berdasarkan penelitian Astuti (2020) diperoleh nilai *p value* sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, ada hubungan pola menstruasi dengan terjadinya anemia pada remaja putri di SMK Kesuma Margoyoso Pati tahun 2019.

Remaja yang mengalami anemia kekurangan asupan zat besi bisa dikarenakan pengetahuan mereka mengenai makanan yang mengandung zat besi itu kurang, maka dari itu peningkatan untuk pendidikan terkait pembahasan gizi itu harus dilaksanakan guna memperbaiki asupan makannya. Dalam pencegahan anemia ini remaja harus sudah memiliki pengetahuan mengenai anemia, dan asupan yang harus dikonsumsi

(Anggoro, 2020). Hasil penelitian Musniati, N (2022) menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan siswi adalah sebagian besar memiliki pengetahuan rendah (58,7%)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Puskesmas Peninjauan jumlah remaja putri pada tahun 2021 sebanyak 736 orang dengan persentase remaja putri minum tablet Fe sebanyak 328 orang (44,56 %) di tahun 2022 jumlah remaja putri sebanyak 841 orang dengan persentase remaja putri minum tablet Fe sebanyak 401 orang (47,6 %) dan tahun 2023 dengan penduduk 20.415 orang, di dapat jumlah remaja putri sebanyak 919 orang dengan presentase remaja putri yang mengalami anemia sebanyak 465 orang (50,6 %) dengan anemia ringan sebanyak 117 orang, anemia sedang 49 orang dan anemia berat 11 orang dengan jumlah remaja putri yang mengalami anemia sebanyak 177 orang (Puskesmas Peninjauan, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada remaja putri

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan *pendekatan cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri yang memeriksakan kesehatannya di 13 Posyandu, dikarenakan keterbatasan stik pemeriksaan hemoglobin maka dilakukan sebanyak 5 orang remaja putri di tiap posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Peninjauan Kabupaten OKU pada tahun 2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *non random sampling* dengan menggunakan metode *Accidental Sampling* yang berjumlah 65 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – Juli Tahun 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner pada 13 posyandu yang ada di UPTD Puskesmas Peninjauan.

Analisa yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat dengan *Uji chi square* yang digunakan dengan menggunakan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Responden

Variabel	Frekuensi (n)		Percentase%
Kejadian Anemia			
Ya	39		60,0
Tidak	26		40,0
Status Gizi			
Tidak Normal	26		40,0
Normal	39		60,0
Siklus Menstruasi			
Tidak Normal	33		50,8
Normal	32		49,2
Pengetahuan			
Kurang baik	41		63,1
Baik	24		36,9

Tabel 2. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Remaja Putri

Variabel	Kejadian Anemia				Jumlah	P-Value	OR	
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Status Gizi								
Tidak normal	21	80,8	5	19,2	26	100	0,011	4.900
Normal	18	46,2	21	53,8	39	100		
Siklus Menstruasi								
Tidak Normal	26	78,8	7	21,2	33	100,0	0,004	5.429
Normal	13	40,6	19	59,4	32	100,0		
Pengetahuan								
Kurang baik	32	78,0	9	22,0	41	100	0,000	8,635
Baik	7	29,2	17	70,8	24	100		

Hubungan Status Gizi dengan kejadian Anemia pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,011 ($< \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di UPTD Puskesmas Peninjauan tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara Frekuensi status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri terbukti secara statistic. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 4,900 artinya responden yang status gizinya tidak normal berpeluang 4,900 kali lebih besar mengalami

anemia dibandingkan dengan responden yang status gizinya normal.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yulaeka, (2020) yang berjudul Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. menunjukkan bahwa *p-value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di Kota Samarinda.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Contesa (2022) hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan *chi-square test* didapatkan nilai *p value*= 0,011, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian

anemia pada mahasiswi kebidanan reguler. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR: 15,000 artinya responden dengan status gizi tidak normal mengalami kecenderungan 15 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan responden dengan status gizi yang normal.

Kekurangan zat besi dalam tubuh, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, pendarahan hebat, leukemia, cacingan, penyakit kronis dan sebagainya dapat menyebabkan terjadinya anemia karena merupakan komponen dalam pembentukan sel darah merah (Kulsum U, 2016).

Menurut asumsi peneliti bahwa responden dengan status gizi tidak normal akan mempengaruhi terjadinya anemia karena responden dengan status gizi yang tidak normal cenderung mengalami defisiensi zat besi sehingga akan mudah mengalami anemia.

Hubungan Siklus Menstruasi dengan kejadian Anemia pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,004 ($< \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di UPTD Puskesmas Peninjauan tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri terbukti secara statistic. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 5,429 artinya responden yang siklus menstruasinya tidak normal berpeluang 5,429 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan responden yang siklus menstruasinya normal.

Penelitian ini Sejalan dengan hasil penelitian Contesa (2022) hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan *chi-square test* didapatkan nilai *p value*= 0,002, sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian anemia pada mahasiswi kebidanan reguler di universitas kader bangsa Palembang tahun 2022.

Penelitian ini Sejalan dengan hasil penelitian Dineti, N. (2022) yang berjudul Hubungan Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Wilayah Pesisir Kota Bengkulu. menunjukkan nilai *p-value*= 0,000 $< \alpha = 0,05$. Diketahui bahwa ada hubungan pola menstruasi dengan kejadian Anemia pada remaja putri.

Siklus haid pendek, haid berkepanjangan/perdarahan tidak normal, sehingga akan kehilangan banyak darah saat haid sehingga cenderung mengalami defisiensi zat besi sehingga menyebabkan anemia (Novianti dkk, 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa responden yang mengalami lama menstruasi tidak normal dengan siklus yang panjang akan cenderung mengalami anemia karena pada dasarnya wanita akan mengalami menstruasi setiap bulannya dengan mengelurkan darah sebanyak 50-80 cc setiap bulan dan kehilangan zat besi sebanyak 30-40 mg, hal inilah yang menyebabkan wanita dengan lama menstruasi tidak normal dengan siklus yang panjang akan cenderung mengalami anemia dibandingkan dengan wanita yang mengalami lama menstruasi normal.

Hubungan Pengetahuan dengan kejadian Anemia pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,000($< \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di UPTD Puskesmas Peninjauan tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia

pada remaja putri terbukti secara statistic. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 8.635 artinya responden yang pengetahuannya kurang baik berpeluang 8,635 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Sultan Izdihar (2022) uji statistic *chi-square* ditunjukkan variabel pengetahuan bisa dilihat melalui nilai *p-value* sebesar 0,000 (*p* < 0,05) yang megindikasikan adanya hasil bermakna atau diperoleh simpulan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan dengan perilaku antisipasi anemia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Contesa, A.Y. (2022) uji statistik yang telah dilakukan dengan *chi-square test* didapatkan nilai *p value*= 0,000, sehingga dapat disimpulkan A. bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada mahasiswa kebidanan reguler di universitas kader bangsa Palembang tahun 2022 Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR: 0,024 artinya responden dengan pengetahuan baik memiliki kecenderungan 0,024 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang.

Remaja yang memiliki pengetahuan tentang anemia yang rendah akan memiliki kebiasaan buruk dalam permasalahan pemenuhan gizi dalam tubuhnya serta penanganan dini dalam masalah kesehatan sehingga akan lebih rentan terjadinya anemia (Husna U dan Rahmawati, 2015).

Menurut asumsi peneliti bahwa remaja putri yang mempunyai pengetahuan tentang anemia yang kurang baik adalah salah satu penyebab perilaku tidak mendukung dalam pencegahan anemia pada saat

menstruasi. Pengetahuan yang kurang disebabkan karena remaja putri tidak memahami atau hanya menerima informasi yang tidak menyeluruh. Pengetahuan seseorang mempengaruhi perilaku seseorang misalnya perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi. Pengetahuan tentang anemia perlu ditingkatkan untuk meningkatkan perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan ada hubungan yang bermakna antara Status Gizi, Siklus Menstruasi dan Pengetahuan Anemia pada remaja Putri. Peneliti menyarankan agar lebih aktif memberikan pelatihan bagi tenaga kesehatan terutama bagi ahli kebidanan, dan tenaga kesehatan yang berhubungan langsung dengan kejadian Anemia pada remaja putri untuk melakukan setiap tindakan kesehatan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang tujuannya untuk menekan angka kesakitan dan angka kematian demi kesejahteraan masyarakat bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada siswi sma. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(3), 341– 350
- Akbar, M. A. (2019). *Buku Ajar Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas*. Deepublish: Yogyakarta.
- Astuti, D. 2020. *Pola Menstruasi dengan terjadinya Anemia pada Remaja Putri*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. Vol 11 No. 2.

- Basith, A., Agustina, R. & Diani, N. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Dunia Keperawatan* 5, 1 (2017).
- Chiristina, M., et al (2018). *Faktor – 16 ias 16 g yang berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur. Jurnal Kesehatan Primer*, 3.
- Contesa, A. Y. (2022). *Hubungan Pengetahuan, Lama Menstruasi dan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Mahasiswi Kebidanan Reguler Universitas Kader Bangsa Palembang Tahun 2022.*
- Diastari, S. (2019) "Pengaruh Asupan Gizi (Energi, Protein, Zat Besi) Dengan Pemberian Stick Ikan Tamban (Sardinella Lemuru) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Remaja Putri Anemia Di Perguruan Sma Muhammadiyah Lubuk Pakam," *Ayan*, 8(5), hal. 55.
- Dinas Kesehatan Kabupaten OKU, 2022. Data Penduduk Kabupaten OKU Tahun 2022
- Dineti, A. (2022) Hubungan Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Wilayah Pesisir Kota Bengkulu
- Dinkes, Prov. Sumsel. 2019. Profil Kesehatan Sumatera Selatan
- Husna U, Fatmawati R. Tentang anemia dengan pola makan (relationship of knowledge about anemia on young women with dietary). Prof Islam. 2015;12(2):52–57
- Kulsum U, Halim R. Kebiasaan sarapan pagi berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja di SMA Negeri 8 Muaro Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains*. 2016; 18(1): 9-19.
- Musniati. N. (2022) *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia pada Remaja Putri.*
- Mutmainnah, et al (2021). Hubungan kurang 16ias16g kronik (kek) dan wasting dengan kejadian anemia pada remaja putri di kabupaten majene 1,2,3. *Window of Public Health Journal*, 1(5), 561–569
- Nofianti I.G.A.T.P., N. K. Juliasih, N. K. Juliasih. 2021. Hubungan Siklus Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri Di Smp Negeri 2 Kerambitan Kabupaten Tabanan. *Jurnal Widya Biologi Vol 12 No 01 (2021):* <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyabiologi/article/view/1324>
- Nurjanah, S.N. 2021. *Hubungan Status gizi dengan kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMP N. 2 Goro Wangi Kuningan Tahun 2021*
- Sari, P.R. et al (2020). *Hubungan lama menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri. Jurnal keperawatan*. Vol. 10, No. 19, pp 202.
- Siauta, J. A., Indrayani, T., & Bombing, K. (2020). Hubungan Anemia Dengan Prestasi Belajar Siswi di SMP Negeri Kelila Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2018. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 82–86. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.55>.

WHO (World Health Statistics). 2018.
Angka Kematian Ibu dan Angka
Kematian Bayi. World Bank, 2018

Yulaeka, 2020. *Hubungan Status Gizi
dengan Kejadian Anemia pada
Remaja Putri.*